



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Selvi Yulianti¹, Wulan Rezky Amalya²

¹Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia

²Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia

Corresponding Author: yuliantiselvi0@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to assess the impact of environmental accounting disclosure and Good Corporate Governance (GCG) processes on firm value in pharmaceutical businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. The context of this study is the rising recognition of the significance of sustainability and good governance in the pharmaceutical business following the epidemic. This research employs a quantitative approach, focusing on both descriptive and causal analyses. Data were collected from pharmaceutical firms' annual reports and evaluated using multiple linear regression. The findings reveal that environmental accounting disclosure has a considerable impact on business value, but the GCG method has no meaningful effect. The study concludes that investments in sustainable environmental initiatives significantly enhance business value, though further improvement in GCG practices is necessary to maximize its impact.*

Keyword: *Environmental Accounting Disclosure, Good Corporate Governance, Firm Value, Pharmaceutical Industry, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak pengungkapan akuntansi lingkungan dan proses Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Konteks penelitian ini adalah meningkatnya pengakuan akan pentingnya keberlanjutan dan tata kelola yang baik dalam industri farmasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan farmasi dan dievaluasi menggunakan regresi linier berganda. Temuan mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi metode GCG tidak memiliki pengaruh. Kesimpulannya adalah bahwa berinvestasi dalam inisiatif lingkungan yang berkelanjutan meningkatkan nilai perusahaan, namun, implementasi GCG membutuhkan perbaikan untuk memiliki dampak yang lebih besar.

Kata Kunci: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Industri Farmasi, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai persepsi investor terhadap potensi profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Menurut Yuliana (2021), nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Akbar (2020) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tercipta melalui serangkaian tindakan yang dilakukan sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. Selain itu, Indrarini (2019) menekankan bahwa nilai perusahaan mencerminkan evaluasi investor atas keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, yang seringkali tercermin pada harga saham perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi perhatian utama, terutama di industri farmasi. Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin terdorong untuk mengungkapkan akuntansi lingkungan dan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) guna memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap nilai perusahaan telah dilakukan di berbagai sektor industri, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Salah satunya adalah penelitian Gerged (2021), yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan lingkungan di pasar negara berkembang, dengan fokus pada peran struktur GCG. Mumtazah & Purwanto (2020) dan Arofah & Maharani (2021) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Syahira *et al.* (2023) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa akuntansi lingkungan dan pengungkapan GCG memiliki pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan, sedangkan Adiwuri (2022) menekankan pada kontribusinya terhadap kinerja lingkungan. Di sisi lain, Hendiyani (2023) dan Pertiwi *et al.*, (2021) menemukan hubungan yang sama antara GCG dan pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, yang mendukung temuan sebelumnya.

Namun, beberapa penelitian tidak sejalan, seperti penelitian Emar & Ayem (2020) yang menggunakan GCG sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan manajemen risiko dan nilai perusahaan, serta penelitian Carolina *et al.*, (2023) yang menekankan pada pengaruh GCG dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan tanpa menggali pengaruhnya terhadap nilai perusahaan secara mendalam.

Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya studi yang secara khusus menguji pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan di industri farmasi, yang memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mumtazah dan Purwanto (2020) dan Syahira dkk. (2023), terkonsentrasi pada industri lain, seperti *pulp* dan kertas, serta pengungkapan lingkungan secara umum, tanpa memperhitungkan kompleksitas peraturan perundangan di bidang farmasi.

Menurut *World Health Organization* atau WHO (2024), industri farmasi diatur secara ketat untuk memastikan keamanan, kualitas, dan efektivitas produk yang beredar di masyarakat. Di Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memberlakukan regulasi yang ketat terkait uji klinis, izin edar, dan kontrol produksi bagi perusahaan farmasi, sesuai dengan Standar Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Melalui regulasi yang ketat, BPOM memastikan bahwa obat-obatan yang diproduksi memenuhi standar keamanan, kualitas, dan efektivitas. Langkah ini juga mendukung agenda kemandirian farmasi nasional yang diharapkan dapat memperkuat ketahanan industri kesehatan dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pandemi. BPOM mendorong industri farmasi untuk meningkatkan kemandirian dalam memproduksi obat dan memperluas akses masyarakat terhadap produk-produk kesehatan. Inisiatif ini mencakup upaya BPOM untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor dengan menggalakkan penggunaan bahan lokal yang terstandarisasi, serta

mempercepat proses registrasi dan perizinan agar obat-obatan lebih cepat tersedia bagi masyarakat (BPOM, 2024).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus terhadap perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI dalam periode 2021-2023, yang merupakan masa pasca-pandemi Covid-19. Pada masa ini, perhatian terhadap isu-isu lingkungan serta tata kelola perusahaan meningkat secara signifikan, khususnya di industri farmasi yang memiliki peran penting dalam kesehatan masyarakat. Penelitian ini juga memiliki keunikan dalam menggabungkan dua faktor utama, yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, yang belum banyak dibahas secara komprehensif dalam konteks perusahaan farmasi.

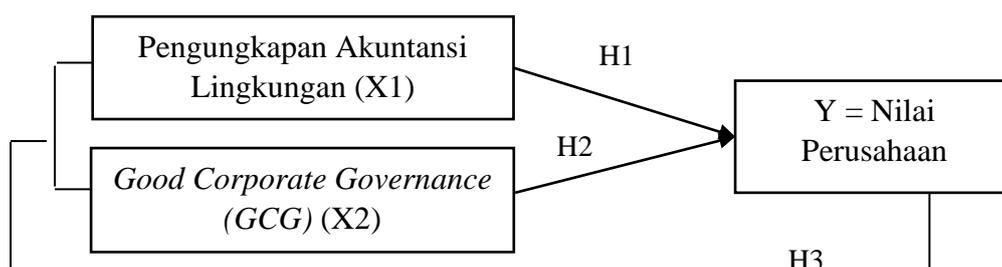
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menguji dampak dari pengungkapan akuntansi lingkungan dan proses tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek ini, penelitian ini berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tanggung jawab lingkungan dan tata kelola perusahaan yang kuat berdampak pada pandangan investor dan kinerja pasar dalam industri farmasi.

Oleh karena itu, peneliti menyelidiki pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan di Industri Farmasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman akademis dan praktik bisnis, khususnya dalam pengelolaan lingkungan dan tata kelola perusahaan di industri farmasi Indonesia.

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa, selain memiliki struktur dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas bisnis yang tidak hanya beroperasi untuk *stakeholder* sendiri, namun juga untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Teori *stakeholder* merupakan konsep manajemen strategis yang secara teori dapat membantu untuk memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan meningkatnya daya saing. *Stakeholder* merupakan komponen penting dalam bisnis apapun tanpa Perusahaan tidak dapat berfungsi. Kepentingan *stakeholder* sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Teori Legitimasi, dalam upaya memperoleh legitimasi, perusahaan terlibat dalam inisiatif sosial dan upaya lingkungan yang memiliki konsekuensi akuntansi mengenai pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan yang diterbitkan secara publik. Tindakan ini dilakukan untuk menanamkan kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan bahwa operasi perusahaan mematuhi standar yang relevan dan dapat diakui sebagai manifestasi dari keberadaan korporasi itu sendiri.

Teori Keagenan memandang manajemen sebagai agen yang bertindak dengan penuh kesadaran untuk sendiri, bukan sebagai orang yang bijaksana dan adil yang berkaitan dengan kebutuhan pemegang saham. Dengan konflik keagenan yang muncul karena investor maupun manajer memiliki kepentingan atas keselamatan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, harus adanya upaya pengelolaan bisnis yang bersifat pengawasan dan pengendalian sesuai dengan hukum yang berlaku.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap nilai perusahaan telah dilakukan di berbagai sektor industri, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Salah satunya adalah penelitian Gerged (2021), yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan lingkungan di pasar negara berkembang, dengan fokus pada peran struktur GCG. Mumtazah & Purwanto (2020) dan Arofah & Maharani (2021) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Syahira *et al.* (2023) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa akuntansi lingkungan dan pengungkapan GCG memiliki pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan lingkungan didasarkan pada teori *stakeholder* dan legitimasi. Fontaine (dalam Mumtazah, 2020) mendefinisikan teori *stakeholder* sebagai teori yang mengkaji hubungan antara manajer dan *stakeholder*, serta bagaimana mereka menginterpretasikan tindakan dan tugasnya. Teori *stakeholder* berfokus pada pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau terkena dampak dari kinerja perusahaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Teori *stakeholder* menjadi dasar dari implementasi CSR, dengan alasan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat menumbuhkan kepercayaan antar pihak, sehingga organisasi dapat berkembang dalam jangka panjang dan juga berkinerja baik secara finansial. Menurut Braam (dalam Mumtazah, 2020), teori legitimasi mengusulkan adanya “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat di mana mereka beroperasi. Menurut teori legitimasi, perusahaan akan berusaha untuk menjalankan kegiatan operasional yang sesuai dengan harapan dan norma yang ada di masyarakat tempat mereka beroperasi. Menurut teori legitimasi, perusahaan harus mempertanggungjawabkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup komponen ekonomi, masyarakat, dan lingkungan agar tetap eksis (Lu dan Taylor, 2018). Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance (GCG) adalah suatu sistem prosedur atau proses yang terintegrasi yang digunakan oleh semua tingkatan manajemen dan personel bisnis untuk menjalankan operasi perusahaan dalam rangka menciptakan keseimbangan akuntabilitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Widyaningsih (2018) mengidentifikasi empat faktor keberhasilan tata kelola perusahaan, yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial mengacu pada ekuitas yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan yang bertujuan mengatasi dilema keagenan yang timbul antara pemegang saham dan manajer melalui penyelarasan kepentingan kedua belah pihak. Peningkatan kepemilikan manajerial berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja yang efektif ditandai dengan penyediaan informasi berkualitas tinggi yang memberi sinyal positif kepada investor, sehingga mendorong investasi. Tingkat investasi yang lebih tinggi biasanya menghasilkan peningkatan penilaian perusahaan. Penjelasan ini berkaitan dengan teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajemen dipandang sebagai agen yang beroperasi semata-mata untuk kepentingan mereka, bukannya menjadi cerdas, bijaksana, dan adil kepada prinsipal (pemegang saham). Hal ini menyebabkan konflik keagenan karena investor dan manajer tertarik pada kekayaan dan kesejahteraan masing-masing. Akibatnya, untuk memenuhi persyaratan yang berlaku, organisasi harus dikelola melalui pengawasan dan pengendalian. Upaya ini meningkatkan biaya keagenan, yang meliputi biaya monitoring, bonding, dan residual loss, sesuai dengan Accounting Theory (dalam Lastanti, 2018).

Berdasarkan penelitian (Emar & Ayem 2020) yang menggunakan GCG sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan manajemen risiko dan nilai perusahaan, serta penelitian Carolina *et al.*, (2023) yang menekankan pada pengaruh GCG dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan tanpa menggali pengaruhnya terhadap nilai perusahaan secara mendalam. Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₂: Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Gerged *et al.* 2021) menyatakan bahwa kombinasi antara tata kelola perusahaan yang kuat dan pengungkapan lingkungan yang transparan memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor-sektor sensitif seperti farmasi. Sedangkan Putra dan Putri (2022) juga menunjukkan bahwa CSR dan GCG bersama-sama meningkatkan nilai perusahaan, di mana perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dapat memanfaatkan keduanya untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang.

Kombinasi pengungkapan lingkungan yang baik dan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi perusahaan. Kedua variabel ini menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan tidak hanya peduli terhadap lingkungan tetapi juga dikelola dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan menaikkan nilai perusahaan. Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₃: Pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE

Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai pengumpulan dan analisis data numerikal dengan tujuan untuk menguji teori-teori. Metode ini mengandalkan pengukuran dan analisis statistik untuk menemukan pola atau korelasi di antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metodologi deskriptif. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG di industri farmasi. Metode pengumpulan data melalui pengumpulan informasi dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan dari masing – masing perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan prosedur GCG terhadap nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Sampel akan ditentukan dengan menggunakan strategi *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki data mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *good corporate governance*.
2. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk semua faktor yang diteliti selama tiga tahun (2021-2023).
- 3.

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Alat Ukur	Sumber
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1).	Data diproyeksikan dengan biaya lingkungan yang terdapat di laporan keberlanjutan	laporan keberlanjutan

Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	$X_2 = \frac{KM + KI}{2}$ <p>Keterangan KM = Kepemilikan Manajerial KI = Kepemilikan Institusional</p>	Lastanti (2018)
Nilai Perusahaan (Y)	$Y = \frac{(Harga Saham \times Jumlah saham yang beredar) + Total Hutang}{Total Aset}$	Mumtazah & Purwanto (2020)

Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel Terikat (Dependen)

Nilai perusahaan biasanya diukur dengan Tobin's Q, yang dihitung dengan membandingkan harga saham, jumlah saham yang beredar dan utang perusahaan terhadap nilai penggantian asetnya. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan dihargai lebih tinggi dari nilai bukunya, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan dipandang positif oleh investor.

Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat diukur dengan menggunakan data yang diproyeksikan dengan biaya lingkungan yang terdapat di lapotran keberlanjutan. Semakin banyak aspek lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin tinggi skor pengungkapan lingkungan.

Mekanisme Good Corporate Governance Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, seperti direktur dan komisaris.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Mekanisme Good Corporate Governance Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan investasi.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

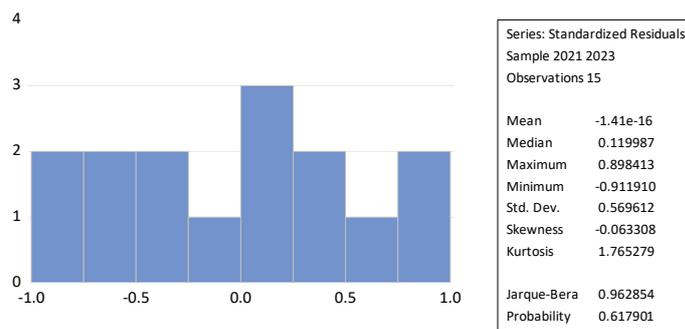
Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai dampak simultan dan parsial dari variabel independen pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG terhadap variabel dependen nilai perusahaan. *Eviews 12*, sebuah program

statistik, digunakan untuk analisis data. Data akan dievaluasi dengan menggunakan berbagai pendekatan regresi linier. Analisis terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Model regresi (residual) terdistribusi normal dengan nilai sig. 0.617901 > 0.05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	6.46E-25	1.328503	1.067101
<i>Good Corporate Governance</i>	0.132255	7.944445	1.067101
C	0.175172	8.811190	NA

Model estimasi dalam penelitian ini tidak terdeteksi gejala multikolinearitas sebab nilai *Centered VIF* sebesar 1.067101 < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	11.52957	Prob. F(2,12)	0.0016
Obs*R-squared	9.865819	Prob. Chi-Square(2)	0.0072
Scaled explained SS	3.774370	Prob. Chi-Square(2)	0.1515

Hasil uji menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model ini, dengan nilai signifikansi 0,0072 yang lebih kecil dari 0,05. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, digunakan metode *Newey-West*.

Tabel 3. Perbaikan Uji Heteroskedastisitas dengan Newey-West HAC

Dependent Variable: LN_Y

Method: Least Squares				
Date: 10/24/24 Time: 08:14				
Sample: 1 15				
Included observations: 15				
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	-1.86E-12	6.07E-13	-3.066658	0.0098
Good Corporate Governance	-0.304962	0.306604	-0.994642	0.3395
C	0.792220	0.520418	1.522276	0.1538
R-squared	0.384826	Mean dependent var		0.935427
Adjusted R-squared	0.282297	S.D. dependent var		0.644597
S.E. of regression	0.546085	Akaike info criterion		1.804774
Sum squared resid	3.578512	Schwarz criterion		1.946384
Log likelihood	-10.53580	Hannan-Quinn criter.		1.803265
F-statistic	3.753343	Durbin-Watson stat		1.237912
Prob(F-statistic)	0.054198	Wald F-statistic		26.49658
Prob(Wald F-statistic)	0.000040			

Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dianggap tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Perbaikan Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.806243	Prob. F(2,10)	0.4736
Obs*R-squared	2.082869	Prob. Chi-Square(2)	0.3529

Nilai probabilitas chi-square untuk Obs*R-squared adalah 0.3529. Angka ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	t-Statistic	Sig.
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	-3.066658	0.0098
<i>Good Corporate Governance</i>	-0.994642	0.3395
C	1.522276	0.1538
R-squared	0.384826	
F-statistic	3.753343	
Prob(F-statistic)	0.054198	

Hasil Uji Parsial (Uji t), dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) memiliki angka signifikansi $0.0098 < 0.05$, maka variabel X1 berpengaruh terhadap Variabel Nilai Perusahaan.
2. Variabel *good corporate governance* (X2) memiliki angka signifikansi $0.3395 > 0.05$, maka variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Variabel nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	3.753343
Prob(F-statistic)	0.054198

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 12

Uji Signifikansi Simultan, yang juga dikenal sebagai uji F, digunakan untuk menentukan apakah keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam suatu penelitian memberikan dampak secara kolektif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hasil estimasi pengaruh variabel Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Ekonomi menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan untuk pembilang (dfn) dihitung sebagai $k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan derajat kebebasan untuk penyebut (dfd) adalah $n - k = 15 - 3 = 12$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.89.

Berdasarkan hasil estimasi yang ditampilkan pada tabel 4x, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.753343. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara kolektif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} .

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.384826
Adjusted R-squared	0.282297

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 12

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar antara nol hingga satu. *R-squared* yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menyuplai informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Dalam penelitian ini, hasil estimasi model regresi menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.384826 mengindikasikan bahwa variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran dapat menjelaskan variasi pada variabel ketimpangan ekonomi sebesar $(0.384826 \times 100\%) = 38,48$ persen. Sementara itu, $(100\% - 34,84\%) = 65,16$ persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (dengan tingkat signifikansi 0.0098, lebih kecil dari 0.05).

Ini sejalan dengan Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi. Dalam konteks Teori Stakeholder menurut Fontaine (dalam Mumtazah, 2020), pengungkapan akuntansi lingkungan

sebagai bentuk CSR meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Teori Legitimasi Menurut Braam (dalam Mumtazah, 2020), perusahaan perlu memenuhi ekspektasi sosial, termasuk tanggung jawab lingkungan, untuk mempertahankan dukungan dan legitimasi dari masyarakat. Penelitian oleh Wulaningrum dan Kusrihandayani (2020) dan Afrimelta *et al.* (2024) mendukung hal ini, menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Variabel *Good Corporate Governance* atau GCG (X2) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (dengan signifikansi 0.3395), ini dapat dikaitkan dengan Teori Keagenan menurut *Accounting Theory* (dalam Lastanti, 2018). Teori ini memandang bahwa manajemen sebagai agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, sering kali memicu konflik keagenan. Karena itu, meskipun GCG diterapkan untuk mengurangi konflik dan biaya keagenan, implementasi GCG mungkin belum cukup efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan jika kepentingan agen tetap mendominasi.

Hal ini konsisten dengan temuan Darniaty *et al.* (2023), yang menemukan bahwa GCG tidak selalu memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan jika tidak diinkorporasikan dengan baik ke dalam strategi manajemen.

Pengaruh Pengungkapan akuntansi lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, mengimplikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, ketika pengungkapan akuntansi lingkungan dan prosedur tata kelola perusahaan yang baik diteliti secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh yang substansial dalam meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan dalam sampel yang diteliti. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa ada faktor-faktor lain di luar kedua variabel tersebut yang lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengarah pada rekomendasi untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memiliki dampak lebih signifikan, seperti kinerja keuangan, inovasi, atau kondisi pasar, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0.0098, yang mendukung Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi. Pengungkapan tersebut meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memenuhi ekspektasi sosial, berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (signifikansi 0.3395), yang dapat dihubungkan dengan konflik keagenan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, analisis simultan menunjukkan bahwa baik pengungkapan akuntansi lingkungan maupun GCG tidak memiliki pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi variabel lain, seperti kinerja keuangan dan kondisi pasar, untuk memahami faktor-faktor yang lebih signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.

REFERENSI

Adiwuri, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8-15.

- Afrimelta, N., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 4(7), 134-144.
- Arofah, A. A., & Maharani, D. A. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis*, 5(2), 365-379.
- BPOM. (2024, May 10). BPOM Dorong Industri Farmasi Tingkatkan Kemandirian dan Akses Obat | Badan Pengawas Obat dan Makanan. <https://www.pom.go.id>
- Charolina, O., Yani, A., & Bachri, A. A. (2023). Kinerja Keuangan: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Goodcorporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(1), 37-43.
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95-104.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79-90.
- Gerged, A. M. (2021). Factors affecting corporate environmental disclosure in emerging markets: The role of corporate governance structures. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 609-629.
- Hendiyani, H. N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 3, No. 1, pp. 437-446).
- Lu, L. W. and Taylor, M. E.. 2018. A Study of the Relationships among Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Financial Performance, "*Asian Review of Accounting*", Vol. 26(1), hal. 107–130.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh green accounting pada nilai perusahaan sektor pertambangan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 5(1), 221-32.
- Maulana Akbar, N. A. L. A. (2020). *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Ranidiah, F., & Sari, K. P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 315-329.
- Silvia Indrarini. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syahira, A. S., Hilmi, H., & Satria, D. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 398-414.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38-52.

- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020, November). Pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 5, No. 1, pp. 97-103).
- Yuliana, E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- WHO. (2024). *Medicines: Good manufacturing practices*. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/medicines-good-manufacturing-processes>